

## **Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Dan Rasio Lancar Terhadap Harga Saham**

Indah Rahayu Lestari<sup>1</sup>, Sugeng Riyadi<sup>2</sup>, Andin Hadiyanto<sup>3</sup>

Email : [indah.rahayu@budiluhur.ac.id](mailto:indah.rahayu@budiluhur.ac.id); [sugeng.riyadi@budiluhur.ac.id](mailto:sugeng.riyadi@budiluhur.ac.id);  
[andin9@indosat.net.id](mailto:andin9@indosat.net.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

### **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan manajerial, rasio hutang terhadap total ekuitas, dan rasio lancar terhadap harga saham, pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011.

Penelitian ini dilakukan pada di 16 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011. Proses analisis data dilakukan terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio total hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio lancar berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Rasio Lancar, Harga Saham

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the influence of corporate social responsibility disclosure, insider ownership, debt to equity ratio, and current ratio either partially or simultaneously toward stock, in the mining corporation listed on Indonesia Stock Exchange period 2007 – 2011.*

*This research is classified of 16 mining corporation listed on Indonesia Stock Exchange period 2007 – 2011. Data which have already collected are proceed with classic assumption test before hypothesis test. The statistics method that's used is multiple regression analyze.*

*The result of this research show that, partially corporate social responsibility disclosure influence toward stock price. Insider ownership is not influence toward stock. Debt to equity ratio is not influence toward stock. Current ratio is influence toward stock.*

*Keywords: Corporate Social Responsibility Disclosure, Managerial Ownership, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Stock Price*

### **PENDAHULUAN**

Sejak Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengesahkan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau lebih dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai kewajiban perseroan dalam Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pada tanggal 20 Juli 2007, isu CSR bagaikan bola liar yang menjadi sumber polemik antara kalangan pelaku usaha dengan pemerintah dan DPR. Pro-kontra terkait CSR sebagai kewajiban perseroan hingga kini tak kunjung selesai.pragmatis

yang menunjukkan bahwa paradigma bisnis dari pelaku bisnis di Tanah Air masih bersifat konservatif dan pragmatis. CSR selalu dikaitkan dengan untung-rugi jangka pendek.

Meyakini bahwa CSR dan isu-isu sosial serta lingkungan bakal terus menjadi sumber polemik dan agenda sentral yang mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan (termasuk dari dunia pendidikan).

Kesuksesan sejumlah perusahaan seperti Sido Muncul, Unilever, Aqua, Jarum, dan lainnya meraup laba serta kian tumbuh subur bisnisnya karena memelopori dan berinovasi dalam aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menginspirasi banyak perusahaan lain menirunya. Sayangnya, karena motif tiruannya bersifat pragmatis alias ikut-ikutan dan tidak tulus, bukan laba dan pertumbuhan bisnis yang diraih tetapi justru rugi yang diderita.

Di Indonesia kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat (1) yang disahkan pada tanggal 20 Juli 2007 yang berisi bahwa: "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan."

Ricky Ivan Anggono dan Jesica Handoko (2009) dalam penelitiannya terkait dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan, akuntansi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perusahaan akan mengikuti perkembangan yang dilakukan perusahaan tersebut. Oleh karena itu para ahli dan praktisi berusaha menciptakan suatu sistem akuntansi yang memasukkan penelitian dampak-dampak sosial dan aktivitas perusahaan, pengukuran efektivitas program-program sosial perusahaan, pertanggungjawaban sosial perusahaan dan sistem informasi untuk menilai kinerja sosial dan ekonomi perusahaan secara menyeluruh.

Pemberian amanat kepada *insider* dapat dipandang sebagai pemisahan fungsi *decision making* dan *risk beating* (Jansen & Meckling, 1976 dalam Hermuningsih, 2010). Pemodal selaku penyedia dana berkepentingan untuk mengamankan dananya yang diinvestasikan, sedangkan pihak *insider* berhak atas gaji dan kompensasi lainnya karena menjalankan amanat termasuk mengambil keputusan-keputusan bisnis yang diharapkan bagi pemilik modal.

Hermun Ningsih (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *insider ownership* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan semakin besar *insider ownership* maka akan cenderung bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya. Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham semakin rendah sebaliknya semakin rendah *insider ownership* maka deviden yang dibayarkan perusahaan semakin besar. *Insider ownership* yang besar akan menurunkan biaya keagenan karena ada rasa kepemilikan pada diri *insider* sehingga mereka bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, yang mengakibatkan perusahaan membayar deviden lebih rendah kepada pemegang saham sedangkan semakin rendah *insider ownership* akan meningkatkan biaya keagenan sehingga sebagai konsekuensinya perusahaan membayar deviden lebih tinggi kepada pemegang saham.

Apabila perusahaan mengalami keterbatasan laba ditahan, perusahaan cenderung memanfaatkan hutang, namun bila penggunaan hutang terlalu besar dapat berdampak pada *financial distress* dan kebangkrutan. Berdasarkan dampak ini apabila perusahaan ingin menghindari hutang yang tinggi, maka laba perusahaan dialokasikan ke laba ditahan yang digunakan untuk operasi perusahaan dan investasi di masa yang akan datang sehingga akan mengurangi penggunaan hutang.

Sisca Christianty Dewi (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermun Ningsih (2009) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebijakan hutang maka semakin rendah harga saham. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan berusaha untuk mengurangi *agency cost of debt* dengan mengurangi hutangnya. Pengurangan hutang dapat dilakukan dengan membiayai investasinya dengan sumber dana internal sehingga pemegang saham akan merelakan devidennya untuk membiayai investasi.

Struktur hutang (*financial leverage*) perusahaan menggambarkan *earning* yang diperoleh dan risiko yang dihadapi oleh investor. Oleh karena itu, variabel faktor internal perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menjadi *financial leverage*. Pembiayaan perusahaan melalui hutang (*financial leverage*) menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Namun hutang yang tinggi dapat menimbulkan risiko yang besar apabila perusahaan tidak dapat melunasinya. Pada saat tingkat suku bunga bank tinggi, Perusahaan yang memiliki hutang yang besar cenderung dihindari oleh investor karena besarnya *cost of capital* atas hutang sehingga berpengaruh terhadap harga saham.

Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Jadi semakin likuid saham perusahaan maka frekuensi transaksi semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi. Minat yang tinggi dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan *return* dibandingkan saham yang likuiditasnya rendah, sehingga tingkat likuiditas saham biasanya akan mempengaruhi harga saham. Jadi suatu saham dikatakan likuid jika saham tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membeli atau menjual kembali.

Indra Widjaja (2009) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham sektor tekstil dan garmen. Terdapat pengaruh *Return on Assets* yang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham sektor tekstil dan garmen. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* saham yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan Natarsyah (2009). Perbedaan ini kemungkinan hasil akan berbeda jika digunakan untuk memprediksi harga saham dua atau tiga tahun ke depan setelah penelitian yang dilakukan.

Salah satu bentuk investasi di pasar modal adalah dengan saham. Investor dapat mengharapkan *return* dalam bentuk deviden dan atau *capital gain*. Kondisi pasar merefleksikan kondisi ekonomi. Tentunya akan tercermin pada kondisi pasar yang merupakan harapan para pemodal terhadap kondisi ekonomi yang akan datang. Perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tujuan ini tidak hanya merupakan kepentingan bagi para pemegang saham semata, namun juga akan memberikan manfaat yang terbaik bagi masyarakat di lingkungan perusahaan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Hendriksen (dalam Rika dan Islahudin, 2008) mendefinisikan Pengungkapan (*Disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada

peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi tambahan dari perusahaan.

*Insider ownership* juga dapat digunakan untuk mengukur biaya agen. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan manajemen, maka biaya agensinya juga akan turun, dengan asumsi bahwa manajer tersebut tetap mengharapkan peningkatan kesejahteraan yang lebih pada keputusannya.

Dimana instrumen pengukuran luas pengungkapan CSR menggunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan, dimana jika suatu item pengungkapan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol.
2. Skor yang diperoleh dari setiap perusahaan akan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan, dengan rumus :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Sumber : Haniffa, dkk (2005), dalam Sayekti dan Wondabio (2007)

Keterangan : N : Jumlah butir pengungkapan yang terpenuhi  
K : Jumlah semua butir pengungkapan yang mungkin dipenuhi

### **Kepemilikan Manajerial**

*Insider ownership* (kepemilikan manajerial) adalah sebuah ukuran presentasi saham yang dimiliki oleh direksi, manajemen, dan komisaris ataupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Jensen and Meckling, 1976) dalam Agus Sartono (2001).

*Insider ownership* juga dapat digunakan untuk mengukur biaya agen. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan manajemen, maka biaya agensinya juga akan turun, dengan asumsi bahwa manajer tersebut tetap mengharapkan peningkatan kesejahteraan yang lebih pada keputusannya.

Variabel ini sebagai variabel independen yang menggambarkan besarnya kepemilikan saham oleh manajemen dalam presentasi ada beberapa pendapat yang mengatakan *insider ownership* adalah kepemilikan saham oleh *director* (direktur/manajemen) dan *commisioners* (komisaris), dengan rumus matematis.

$$\text{INSD} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki } \textit{insider}}{\text{Total saham beredar}}$$

Sumber : Hermun Ningsih (2009)

### **Rasio Hutang terhadap Total Ekuitas**

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal, karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai beresikko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat

meningkatkan operasional perusahaan (Mamduh : 2004). Menurut Mamduh (2004) dalam Fitri Mega (2010) terdapat beberapa factor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, antara lain:

- a. NDT (*Non-Debt Tax Shield*)  
Manfaat dari kebijakan hutang adalah bnga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pension. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.
- b. Struktur Aktiva  
Besarnya aktiva suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besear dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar besar, karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.
- c. Profitabilitas  
Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relative kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.
- d. Risiko Bisnis  
Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil untuk menghindari risiko kebangkrutan.
- e. Ukuran Perusahaan  
Perusahaan yang bsesar cenderung terdiversivikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.
- f. Kondisi Internal Perusahaan  
Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam perusahaan.

Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakanoleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam penggunaan pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Tingkat penggunaan hutang dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh salah satunya menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER), yaitu rasio jumlah hutang terhadap jumlah modal sendiri.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Keown, Martin, Petty dan Scott, Jr.

Semakin tinggi proporsi *debt* relatif terhadap ekuitas meningkatkan risiko perusahaan. Sebagaimana rasio lainnya faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat *debt* maupun sifat *debt* (jatuh tempo dan tingkat bunga tetap dan variabel).

### Rasio Lancar

Menurut Keown, Martin, dan Scott, Jr., likuiditas perusahaan adalah kemampuan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo (hutang jangka pendek) dan kemampuan untuk mengubah piutang usaha dan persediaan ke dalam bentuk kas berdasarkan ketepatan. Hal ini merupakan ukuran yang penting bagi manajer, pemilik dana, dan investor.

Semakin sedikit aktiva lancar dalam perusahaan, semakin besar peluang ketidakkmakmuran perusahaan untuk membayar kredit ketika jatuh tempo pembayaran tiba. Jadi rasio yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*), untuk memperlihatkan likuiditas perusahaan secara relatif.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Keown, Martin, dan Scott, Jr.

### Hipotesis

Total Ekuitas, dan Rasio Lancar terhadap Rasio Harga Saham. Untuk diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.  
 H<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.  
 H<sub>3</sub> : Rasio Hutang terhadap Total Ekuitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.  
 H<sub>4</sub> : Rasio Lancar berpengaruh positif terhadap Harga Saham.  
 H<sub>5</sub> : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Rasio Hutang terhadap Total Ekuitas, dan Rasio Lancar berpengaruh terhadap Harga Saham.

### METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007 – 2011. Jumlah perusahaan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 perusahaan.

### Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber Data
1.	Pengungkapan CSR (X <sub>1</sub> )	Indeks = $\frac{n}{k}$	Rasio	<i>Annual Report</i> perusahaan Pertambangan terdaftar di BEI
2.	Kepemilikan Manajerial (X <sub>2</sub> )	INSD = $\frac{\text{Jumlah saham dimiliki Insider}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio	<i>Annual Report</i> perusahaan Pertambangan terdaftar di BEI
3.	Rasio Hutang terhadap Total Ekuitas (X <sub>3</sub> )	<i>Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio	<i>Annual Report</i> perusahaan Pertambangan terdaftar di BEI
4.	Rasio Lancar (X <sub>4</sub> )	Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio	<i>Annual Report</i> perusahaan Pertambangan terdaftar di BEI
4.	Harga Saham	Harga Saham =	Rasio	<i>Annual Report</i>

	(Y)	$\frac{\Sigma \text{ Harga Saham Setahun}}{12}$		perusahaan Pertambahan terdaftar di BEI
--	-----	---	--	---

Sumber : Haniffa, dkk; Keown, Martin, et.al, Jr; Robert Ang, Syahib Natarsyah

### Analisis Data

Prosedur dan hasil pemilihan data sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* disajikan pada tabel 2

**Tabel 2. Proses Pemilihan Sample Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2011	32
2	Pihak manajemen tidak memiliki saham dalam perusahaan	(3)
3	Perusahaan yang tidak lengkap daftar harga saham	(13)
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	16

Sumber : IDX Statistik yang diolah penulis

## PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis

Untuk melihat pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR), Kepemilikan Manajerial, Rasio Hutang terhadap Total Ekuitas, dan Rasio Lancar terhadap Harga Saham secara parsial maka dapat dilihat dari nilai signifikansinya pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Uji Hipotesis Secara Parsial**

Model	Coefficients									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.135	1.155		2.713	.008					
CSR	3.287	1.423	.243	2.310	.024	.228	.258	.239	.975	1.026
Insider Ownership	-.431	1.031	-.045	-.418	.677	-.081	-.048	-.043	.932	1.073
DER	-.017	.062	-.029	-.277	.783	-.094	-.032	-.029	.962	1.039
Likuiditas	.386	.116	.359	3.325	.001	.369	.358	.345	.921	1.085

Adapun hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>a1</sub> : Ada pengaruh antara Pengungkapan CSR (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar 0.024 (0.024 < alpha 0.05), maka dapat diketahui bahwa secara parsial ada pengaruh antara Pengungkapan CSR (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham (Y).

H<sub>a2</sub> : Ada pengaruh Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar 0.677 ( $0.677 > \alpha 0.05$ ), maka dapat diketahui bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y).

$H_{a3}$  : Ada pengaruh antara Rasio Hutang terhadap Total Ekuitas ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar 0.783 ( $0.783 > \alpha 0.05$ ), maka dapat diketahui bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara Rasio Hutang terhadap Total Ekuitas ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y).

$H_{a4}$  : Ada pengaruh antara Rasio Lancar ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar 0.001 ( $0.001 < \alpha 0.05$ ), maka dapat diketahui bahwa secara parsial ada pengaruh antara Rasio Lancar ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham (Y).

## Interpretasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan arah hubungan yang positif antara Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dengan harga saham. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab perusahaan, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsinar Anwar, Siti Haerani, Garingging Pagalung (2010) yang menyatakan bahwa Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan arah hubungan yang negatif antara kepemilikan manajerial dengan harga saham. Semakin besar kepemilikan saham dimiliki oleh manajerial maka harga saham di pasar modal semakin menurun. Pemegang saham luar (*outsider*) hanya memiliki jumlah saham yang sama sekali tidak signifikan sehingga menimbulkan monopoli yang mengarah tidak adanya konflik antara dengan *outsider*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hermun Ningsih (2009) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dalam suatu perusahaan dan perubahan harga saham dan faktor tersebut saling berinteraksi (terjadi interdependensi) satu sama lain dan juga ada perbedaan-perbedaan pertimbangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan hasil tidak signifikan dan berhubungan negatif dengan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang tidak menyebabkan perubahan pada harga saham. Semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan mengindikasikan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko ini terjadi karena pembiayaan perusahaan melalui hutang. Menimbulkan biaya bunga atas hutang tersebut. Jika laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk membayar hutang dan bunganya maka perusahaan akan berada pada posisi *default* selain posisi *financial distress* dimana hal tersebut dapat mengarah pada kebangkrutan. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat Likuiditas yang diproksikan dengan Rasio Lancar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan memiliki hubungan yang positif antara rasio lancar dengan harga saham. Investor akan memperoleh

lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Dugaan mengenai ini adalah karena setelah krisis ekonomi investor mulai memperhatikan manajemen kas, piutang, dan persediaan perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. penelitian ini konsisten dengan penelitian Deden Mulyana (2011) Rasio Lancar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian dari IG. K. Ulupuli (2007) menunjukkan Rasio Lancar berpengaruh positif terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham
3. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham
4. Rasio lancar berpengaruh terhadap harga saham

### **Saran**

Dengan adanya keterbatasan atas penelitian ini, berikut ini saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 perusahaan pertambangan, sedangkan yang memenuhi syarat hanya 16 perusahaan.
2. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan manajemen, rasio hutang terhadap total ekuitas, dan rasio lancar dalam menguji pengaruhnya terhadap harga saham, dengan tidak melibatkan faktor ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, serta rasio keuangan lainnya.
3. Periode pengamatan merupakan periode yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, dalam hal ini kondisi negara yang tidak stabil seperti ekonomi makro, kondisi politik, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, dan lain-lain.

### **Implikasi Manajerial**

1. Bagi manajemen diharapkan untuk dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan. Hal ini untuk meningkatkan kepercayaan investor mengenai tata kelola perusahaan yang baik. Dimana semakin banyaknya investor yang sadar akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan bagi masyarakat sekitar.
2. Kepemilikan manajerial, sebaiknya jumlahnya tidak terlalu tinggi. Bila terlalu tinggi, hal ini membuat masyarakat merasa bahwa perusahaan tersebut tidak benar-benar publik.
3. Manajemen juga diharapkan tidak salah dalam mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan hutang dalam membiayai jalannya operasional perusahaan. Karena kesalahan dalam mengambil keputusan tingginya kebijakan hutang, dapat membuat perusahaan terlilit hutang yang menyebabkan jatuhnya harga saham di pasar saham.
4. Bagi manajemen diharapkan mampu untuk meningkatkan tingkat likuiditasnya melalui rasio lancarnya untuk dapat pula meningkatkan harga saham perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono R. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Ang, Robert, 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft, Jakarta.
- Arthur J, Keown. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. BPFE: Yogyakarta.
- Brewer/ Noreen/Gorrinson., 2007., *Managerial Accounting* alih bahasa Nuri Hinduan dan Edward Tanujaya., Edisi 11 Buku 2., Jakarta : Salemba Empat.
- Brewer/ Noreen/Gorrinson., 2007., *Managerial Accounting* alih bahasa Nuri Hinduan dan Edward Tanujaya., Edisi 11 Buku 2., Jakarta : Salemba Empat.
- Deden Mulyana. 2011. *Analisis Likuiditas Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Persahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Magister Manajemen Volume 4 Nomor 1 Maret 2011 halaman 77 – 96.
- Eko Wahyudi, Baidori, 2008. *Pengaruh Insider Ownership, Colleteralizable Assets, Growth In Net Assets, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2002 – 2006*. Jurnal Aplikasi Manajemen
- Evans, Thomas G. 2002. *Accounting Theory : Contemporary Accounting Issues*. Australis : Thomson, South-Western.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Pertama. CV Alfabeta: Bandung.
- Faisal Matriadi. 2007. *Pengaruh Financial Leverage dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta)*. Arthavidya, Tahun 8, Nomor 2 Juni 2007
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Herman Darwis. 2007. *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*.
- Hermun Ningsih. 2009. *Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Pembayaran Dividen terhadap Return Saham pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Ekobis Vol. 10, No. 2, Juli 2009 : 125 – 133.
- I G. K. A. Ulupui. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Indah Dewi Utami dan Rahmawati. 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Indra Widjaja. 2009. *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham*. Jurnal Organisasi & Manajemen/ Tahun II/02/April/2009.
- Keown, Petty, Martin, Scott, Jr. 2005. *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Kasmir dan Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Leon, Boy dan Sonny Ericson. 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. PT Grasindo: Jakarta.
- Mamduh M, Hanafi, dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Mochamad Syakirur Rohman dan Bustanul Arifin. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Political Visibility, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta.
- Mutnimah. 2003. 'Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Non Finansial yang Go Public Di Pasar Modal Indonesia'. Dalam *Strategi*. Semarang: Unnisula. No. 11. Hal. 71-81.
- Natarsyah, Syahib, 2000. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham*. Jurnal Riset Akuntansi Volume 15, No 3.
- Nisfiannoor, Muhammad, 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Salemba Humanika: Yogyakarta.
- Noer Sasongko, Nila Wulandari. 2002. *Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Surakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Samsinar Anwar, Siti Haerani, Gagaring Pagalung, 2010. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham*.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Statistika dalam Penelitian*. Edisi Pertama. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Cetakan Pertama. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.

Siege Joel G dan Jae K. Shim. 2005. *Kamus Istilah Akuntansi*. PT Elex Media Komputindo. Cetakan Ketiga: Jakarta.

Suad Husnan. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan jangka panjang)*. Yogyakarta: BPFE.

Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi kedua. Salemba Empat: Jakarta.

Sugiyono., 2008, *Metodologi Penelitian*. Bandung : CV Alfa Beta.

Tita Deitiana. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Deviden terhadap Harga Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13 No. 1 April 2011. Hal 57 – 66.

Wawan Sukmana. 2010. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan*.

Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara.

**Website :**

[www.csrjatim.org](http://www.csrjatim.org)

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

[www.google.com](http://www.google.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.isjd.pdii.lipi.go.id](http://www.isjd.pdii.lipi.go.id)

[www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)